

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Sejarah Objek Penelitian

Sebelum pertamakali ditemukan, permainan olahraga Bola Volly ini bernama *Mintonette*. *William G.Morgan* merupakan seorang Instruktur Pendidikan Jasmani (*Director of Physical Education*) di YMCA yang pertamakali menemukan olahraga *Mintonette* ini pada tanggal 9 Februari 1895 di *Holyoke, Massachusetts Amerika Serikat*.

Namanya diubah dari mintonette menjadi bola voli (volleyball) pada tahun 1896, ketika pertandingan pertama diperkuat di International YMCA Training School. Awal tahun 1896, Dr.Luther Halsey Gulick, direktur Sekolah Pelatihan Pendidikan Jasmani Profesional dan direktur eksekutif Departemen Pendidikan Jasmani Komite Internasional YMCA, mengundang Morgan untuk memainkan permainan baru yang ia kembangkan di stadion kampus baru. Pada kesempatan kali ini, Morgan membawa dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang. Morgan kali ini juga menjelaskan bahwa game ini merupakan game yang dapat dimainkan dengan sangat bebas baik di dalam maupun di luar ruangan. Menurut penjelasannya saat itu, game ini bisa dimainkan oleh banyak pemain.

Awal terbentuknya persatuan bola voli seluruh indonesia (PBVSI) yaitu pada tahun 1951, pertandingan bola voli pertama kali diadakan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-2 di Jakarta. Hingga menyebar di Kota Bandung, dan terbentuknya ikatan bola voli bandung (IVOBA) terdapat beberapa klub yang tergabung dengan IVOBA salah satunya klub Bandung Tectona.

Bandung Tectona merupakan klub bola voli yang berbasis di Kota Bandung, Indonesia. Klub ini telah berdiri sejak 1988 dan berperan aktif dalam pembinaan atlet bola voli di berbagai tingkat dan dimulai dari usia dini hingga profesional. Tim putra Tectona berhasil mendapatkan gelar juara dalam nusantara cup 2024.

1.1.2 Logo

Berikut adalah gambar Logo dari Klub Bola Voli Tectona Kota Bandung :



Gambar 1.1 Logo Klub Voli Tectona

(Sumber: [instagram@pbvbandungtectona](https://www.instagram.com/pbvbandungtectona) , 2025)

1.1.3 Visi dan Misi

VISI : Menjadi barometer pembinaan bola voli unggul ditingkat nasional dan regional yang dapat dikemas secara *entertainment*.

MISI: Melaksanakan pembibitan dan pembinaan bola voli unggul secara lintas sektoral, gradual dan holistik dengan cara menyediakan lingkungan yang kondusif

1.1.4 Kejuaraan Bola Voli

KLUB BOLA VOLI							
ANGGOTA PBVSI KOTA BANDUNG - IVOPA							
TAHUN 2024							
 							
KOTA BANDUNG							
1	 PASUNDAN	2	 WAHANA	3	 BANDUNG TECTONA	4	 ALKO
5	 BAHANA B.P	6	 KHARISMA PREMIUM	7	 SILVA'S	8	 PARAHYANGAN
9	 PATRIOT	10	 SINERGI	11	 BANDUNG TIMUR	12	 BANDUNG MANDIRI
13	 GIM	14	 ASVAC	15	 STAR SPORT RANCAEKEK	16	 KARYA PEMBANGUNAN 2
		17		18			

Gambar 1.2 Klub Bola Voli Kota Bandung

Sumber : (<https://pbvsikotabandung-ivoba1956.or.id>, 2024)

Gambar diatas merupakan klub bola voli kota Bandung yang mengikuti kejuaraan liga Bandung.

1.2 Latar Belakang

Istilah olahraga atau *sport* berakar pada istilah Latin Abad Pertengahan "disportare," yang berarti "bersenang-senang," dan kemudian ditafsirkan ulang dalam bahasa Prancis Kuno sebagai "desporte," yang berarti bersenang-senang, atau sekadar menikmati waktu istirahat. Oleh karena itu, olahraga tersebut bukan berasal dari Inggris, meskipun sebagian besar negara mengimpor olahraga tersebut dari Inggris. Permainan (game) dan olahraga tidaklah sinonim, dan permainan memiliki lebih dari satu fungsi. Diakui bahwa istilah atau pengertian olahraga di Indonesia sudah mencakup pengertian "sport". Makna olahraga sudah menjadi fokus dan usulan lain telah diajukan untuk banyak definisi olahraga.

Menurut KONI, ada beberapa pendapat mengenai pengertian olahraga.

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang berasal dari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan salah satu aspek dan faktor yang mempengaruhi pembangunan. Menurut Ensiklopedia Indonesia, olahraga berarti aktivitas fisik yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang membentuk suatu tim atau kelompok. Serta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dilansir oleh [heatline Kompas.com](http://heatline.kompas.com) Olahraga merupakan aktivitas fisik yang menguatkan tubuh dan menjaga kesehatan, contohnya seperti sepak bola, berenang, bola basket, lempar lembing dan bola voli. Di sisi lain, dalam Webster's New Collegiate Dictionary (1980). Menurut (Edward, 1973), untuk menjelaskan pengertian olahraga, olahraga harus bergerak dari konsep bermain, games, dan sport. Ruang lingkup Bermain ditandai dengan terlepas dari keseharian, bebas dan tidak produktif, serta menggunakan aturan yang tidak baku. Ruang lingkup Games bersifat kompetitif, dengan hasil ditentukan oleh keterampilan fisik, strategi, dan peluang. Sedangkan cabang olah raganya adalah Permainan yang dilembagakan.

Di Indonesia terdapat banyak cabang olahraga yang dikompetisikan dan sangat populer dikalangan masyarakat seperti Atletik, Renang, Sepak Bola, Bulutangkis, Bola Basket, dan salah satunya Bola Voli. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh enam pemain per tim, termasuk libero dan spiker, dan pemain boleh menyentuh bola maksimal tiga kali sentuhan per pertandingan Baik putra maupun putri. (Yudhiana dan Sabroto, 2010). Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang dengan luas dan lebar yang sama dengan lapangan, kurang lebih 9 meter kali 19 meter. Dilengkapi juga dengan prasarana lain seperti jaring dengan ukuran berbeda dan tiang jaring untuk laki-laki dan perempuan. Pengertian bola voli menurut (Bachtiar et al, 2019). Semua cabang olahraga mempunyai peraturan yang mengikat baik peraturan wasit maupun peraturan pertandingan yang berlaku pada semua pertandingan organisasi induk olahraga, termasuk di IVOBA dalam peraturan PBVSI. Dalam setiap atlet voli harus adanya penguasaan teknik dari setiap permainan agar pemain tetap bisa bersaing dan berprestasi. Untuk menemukan pemain yang

memiliki prestasi biasanya terdapat pada pelatihan pembinaan sejak dini.

Pembinaan prestasi dalam olahraga dapat terjadi secara bertahap, hal ini sesuai dengan pernyataan (Ateng A, 2013). Sistem Pembinaan Piramida dimaksudkan sebagai sistem pembinaan berjenjang dengan perkembangan berkesinambungan dari tingkat bawah (kolektif) ke tingkat menengah (Pembinaan) hingga puncak piramida (pembinaan prestasi). Persyaratan fisik umum meliputi daya tahan, kekuatan, kecepatan, fleksibilitas, ketangkasan, keseimbangan, dan koordinasi. Menurut (Heli Amin, 2020) jika berdasarkan umur, dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan sistem piramida. Ini termasuk tingkat Pemula dan Pra-Junior untuk usia 12 hingga 16 tahun, dan tingkat Taman Kanak-kanak untuk siswa yang lebih tua. Lebih dari 19 tahun.

Di Indonesia sudah banyak pembinaan olahraga bola voli salah satunya Bandung Tectona merupakan klub bola voli yang berbasis di Kota Bandung yang berperan aktif dalam pembinaan atlet bola voli dari mulai usia dini sampai profesional. Bandung tectona berpartisipasi dalam ajang proliga, partisipasi ini menunjukkan bahwa mereka aktif kontribusi dalam kanca bola voli di Indonesia, pada tahun 2018 bandung Tectona kembali aktif eksistensinya dengan berpartisipasi dalam kejuaraan nasional dengan kelompok umur U-17, partisipasi ini menandai kebangkitan klub dalam pembinaan atlet muda. Menurut sumber Kompasid. Selain berfokus pada kompetisi, Bandung Tectona memiliki komitmen dalam pembinaan usia dini melalui pendirian akedmi voli yang di kenal dengan nama Silva's Tectona akademi.

KLUB BOLA VOLI

ANGGOTA PBVSI KOTA BANDUNG - IVOBA

TAHUN 2024

PUTRA	
1	PASUNDAN
2	ALKO
3	BANDUNG TECTONA
4	SILVA'S
5	PATRIOT
6	SINERGI BANDUNG
7	BANDUNG TIMUR
8	BANDUNG MANDIRI
9	GJM
10	ASVAC
11	STAR SPORT RANCAEKEK
12	KARYA PEMBANGUNAN 2
13	BC MUTIARA WAHANA LESTARI

PUTRI	
1	WAHANA
2	BAHANA BINA PAKUAN
3	ALKO
4	KHARISMA PREMIUM
5	BANDUNG TECTONA
6	SILVA'S
7	PARAHYANGAN
8	PATRIOT
9	SINERGI BANDUNG
10	BANDUNG TIMUR
11	BANDUNG MANDIRI
12	GJM
13	ASVAC 76
14	STAR SPORT RANCAEKEK
15	KARYA PEMBANGUNAN 2
16	BC MUTIARA WAHANA LESTARI
17	BARAYA VOLLEY BALL

Gambar 1.3 Klub Bola Voli Anggota PBVSI kota Bandung-

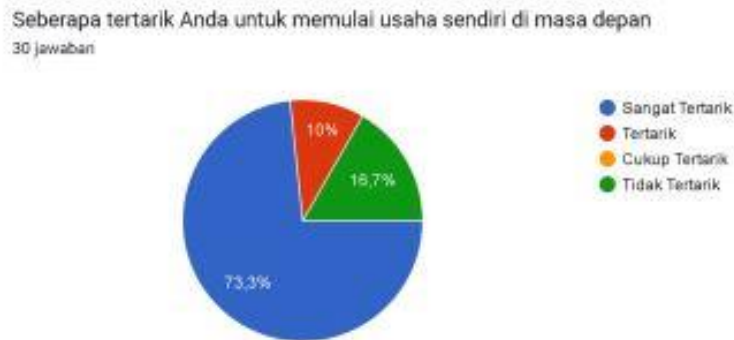
Sumber: (<https://pbvsikotabandung-ivoba1956.or.id/2024/08/16/bergabung-dengan-klub-voli-di-bandung/>) , 2024

Dilihat pada gambar 1.3 diatas terdapat 13 tim putra dan 17 tim putri yang tergabung dengan ikatan volleyball bandung. Total tim yang bergabung menurut data ikatan volleyball bandung yaitu 18 tim, diantara 18 tim tersebut Bandung Tectona memiliki regu putra dan memiliki regu putri. Daftar tim yang tergabung merupakan tim yang akan berlaga dikompetisi kejuaraan yang diselenggarakan setiap tahunnya di kota Bandung. Tetapi data anggota yang terdapat di setiap tim tidak ditemukan berapa pasti seluruh anggota setiap tim di setiap club.

Pencapaian paling tinngi untuk para atlet tidak hanya berkompetisi di liga antar kota para atlet voli yang memiliki prestasi biasanya dapat bermain membela tanah air, pada kompetisi Asean atau Asia. Atlet yang tergabung dalam timnas voli Indonesia merupakan atlet yang mempunyai prestasi bagus dan matang secara materi di klub masing-masing. Setelah masa kejayaan para

atlet banyak atlet voli profesional pensiun di usia 30 hingga 35 tahun, Namun usia pensiun ini bergantung pada berbagai faktor, antara lain seperti Kondisi fisik, level kompetitif, motivasi pribadi, pedoman klub atau tim nasional.

Kondisi fisik seperti cedera kronis atau kelelahan fisik sering menjadi alasan utama yang mendasari atlet lebih memilih pensiun di usia muda, selain itu di beberapa klub biasanya lebih memberikan kesempatan kepada pemain yang lebih muda untuk regenerasi sehingga mendorong pemain senior untuk pensiun lebih cepat. Bukan hanya itu motivasi pribadi juga dapat menentukan atlet untuk pensiun lebih awal seperti fokus pada keluarga seperti pelatih, komentator, atau bisnis pribadi. Transisi ke kehidupan setelah karier profesional di bola voli adalah salah satu alasan utama mengapa banyak mantan pemain berminat untuk memulai berwirausaha setelah pensiun. Atlet profesional memiliki waktu terbatas dalam kariernya, dan pendapatan dari kompetisi serta sponsor biasanya berhenti setelah mereka pensiun. Kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan di masa depan. Tidak semua mantan atlet menjadi pelatih, komentator, atau langsung mengikuti olahraga setelah pensiun. Memulai bisnis adalah keputusan logis untuk tetap produktif. Akan tetapi, mereka juga menghadapi masalah-masalah Karena kurangnya pengetahuan bisnis, beberapa orang memilih untuk belajar atau menjalin kemitraan di bidang ini. Untuk mencari tahu pengaruh apakah para atlet di kota Bandung yang memiliki minat berwirausaha ini, maka peneliti melakukan pra-survey kepada 30 responden untuk mengetahui jawaban responden.



Gambar 1.4 Pra-Survey Minat Berwirausaha

Sumber : Data Olah Peneliti (2024)

Berdasarkan data, mayoritas responden, yaitu sebesar 73,3%, sangat tertarik untuk membuat usaha sendiri. Hal ini menunjukkan tingginya motivasi dan antusiasme terhadap peluang berwirausaha. Sebanyak 10,0% responden menyatakan tertarik. Dapat dilihat dari hasil pra survey 83,3% menunjukkan Minat Berwirausaha. Namun, terdapat 16,7% responden yang tidak tertarik untuk membuat usaha sendiri, kemungkinan disebabkan oleh faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, minat di bidang lain, atau ketakutan akan ketidak tahuan berwirausaha.



Gambar 1.5 Pra-survey Pengetahuan Kewirausahaan

Sumber : Data Di Olah Peneliti (2024)

Berdasarkan data, mayoritas responden, yaitu sebesar 83,3%, pernah mengikuti pelatihan atau seminar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman dalam kegiatan pengembangan diri atau peningkatan kapasitas. Sementara itu, sisanya, yaitu sebesar 16,7%, belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan akses, minat, atau faktor lainnya.

Kurangnya pengetahuan kewirausahaan seringkali menjadi kendala bagi para pensiunan atlet untuk memulai usaha. Banyak atlet yang sudah pensiun kesulitan membangun bisnis tanpa pengalaman bisnis yang luas. Menurut Aldianto et al. (2018) salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan adalah melalui Pendidikan kewirausahaan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang mendalam kepada peserta didik tentang cara membangun dan mengelola usaha, sehingga diharapkan mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk sukses sebagai wirausahawan

Atlet profesional biasanya menghabiskan sebagian besar waktu dan energinya untuk berlatih dan berkompetisi. Akibatnya, mereka kurang menerima pendidikan dan pelatihan formal dalam bidang bisnis dan kewirausahaan. Kurangnya pengetahuan menciptakan ketakutan akan ketidak tahuan terhadap bisnis. Atlet yang baru terjun ke dalam dunia bisnis mungkin akan ragu untuk memulainya karena tidak tahu cara menjalankan bisnis atau menghindari kerugian. Tanpa pelatihan kewirausahaan, bimbingan, atau akses terhadap modal yang memadai, banyak pensiunan atlet kesulitan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Hal tersebut dapat menyebabkan dampak terhadap minat dalam berwirausaha. Membuat keraguan akan memulainya usaha Atlet yang merasa kurang kompeten cenderung tidak mencoba membuka usaha. Mengandalkan alternatif yang aman Daripada mengambil kemungkinan terjadi sesuatu yang buruk menjadi wiraswasta, mereka lebih memilih pekerjaan yang memberikan gaji yang baik. Faktor yang paling ditakuti yaitu Kegagalan Bisnis Atlet yang terus-menerus menghadapi tantangan tanpa sepengetahuannya seringkali gagal karena manajemen yang buruk. Individu dengan kemampuan wirausaha yang kuat, bila dikombinasikan dengan manajemen yang efektif,

cenderung mencapai kesuksesan dalam bisnisnya (Putri et al., 2023). Hal ini penting karena berkaitan dengan kapasitas dan sumber daya kreatif serta inovatif dalam mengidentifikasi peluang sukses bisnis. Oleh sebab itu, Pengetahuan tentang kewirausahaan merupakan elemen penting yang dapat memicu dalam minat berwirausaha. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha khususnya di kalangan atlet. Mereka mempunyai potensi besar untuk membangun karir di bidang wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas penulis pada penelitian ini akan membahas lebih lengkap tentang pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan mengambil judul **“PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA ATLET: STUDI PADA CLUB VOLI TECTONA DI KOTA BANDUNG**

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan pada kalangan atlet klub Voli Tectona di Kota Bandung?
2. Bagaimana minat wirausaha pada kalangan atlet pada klub Voli Tectona di Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha pada atlet klub Voli Tectona di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan kewirausahaan di kalangan atlet pada klub Voli Tectona di Kota Bandung.
2. Mengetahui minat wirausaha di kalangan atlet pada klub Voli Tectona di Kota Bandung.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha pada kalangan atlet klub Voli Tectona di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Berkontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan khususnya dalam konteks atlet dan olahraga Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pihak terkait, seperti pemerintah daerah, klub olahraga, dan atlet voli itu sendiri, mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

1.6 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Bandung dengan meneliti Atlet pada klub Tectona di Kota Bandung, yang akan dilakukan dengan menyebarkan kuisioner online berupa angket yang mengekstraksi responden dengan menggunakan teknik sampling.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat gambaran umum topik penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kemungkinan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori terkait kewirausahaan, minat wirausaha, serta hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat wirausaha.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari topik yang diangkat di dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisikan tentang kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian. Serta saran yang harus dilakukan di masa mendatang